

# Peran generasi muda dalam membangun budaya anti korupsi di Indonesia

**Dewi Purwaningsih**

Program Studi Perbakan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: 250503110090dpurwaningsih80@gmail.com

## **Kata Kunci:**

Generasi muda, budaya anti korupsi, pendidikan karakter, integritas, Indonesia.

## **Keywords:**

Young generation, anti-corruption culture, character education, integrity, Indonesia.

## **ABSTRAK**

Korupsi masih menjadi salah satu masalah serius di Indonesia karena berdampak pada pembangunan, kesejahteraan masyarakat, dan kepercayaan publik terhadap pemerintah. Upaya pemberantasan korupsi tidak hanya dapat dilakukan melalui penegakan hukum, tetapi juga melalui pembentukan budaya anti korupsi sejak dini. Dalam hal ini, generasi muda memiliki peran penting sebagai agen perubahan yang mampu membangun nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran generasi muda dalam membangun budaya anti korupsi di Indonesia serta mengetahui bentuk kontribusi yang dapat dilakukan dalam

kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel ilmiah, dan data lembaga terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa generasi muda dapat berperan melalui pendidikan karakter, pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi, keterlibatan dalam organisasi, serta penerapan sikap jujur dan transparan di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan anti korupsi sejak usia muda dinilai penting untuk membentuk kesadaran dan integritas dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, peran generasi muda sangat dibutuhkan untuk menciptakan budaya masyarakat yang lebih bersih, jujur, dan bebas dari praktik korupsi di masa depan.

## **ABSTRACT**

Corruption is still one of the major problems in Indonesia because it affects national development, public welfare, and people's trust in the government. Efforts to fight corruption cannot rely only on law enforcement, but also need to build an anti-corruption culture from an early age. In this case, young people have an important role as agents of change who can promote values such as honesty, responsibility, discipline, and concern for the public interest. This study aims to analyze the role of the younger generation in building an anti-corruption culture in Indonesia and to identify the forms of contribution they can make in everyday life. The method used in this study is a qualitative descriptive approach through literature review from journals, books, scientific articles, and data from related institutions. The results show that young people can contribute through character education, the use of social media as a tool for public education, participation in organizations, and the practice of honesty and transparency in schools and society. In addition, anti-corruption education from an early age is considered important to develop awareness and integrity in social life. Therefore, the role of the younger generation is very important in creating a cleaner, more honest, and corruption-free society in the future.



## Pendahuluan

Korupsi merupakan salah satu masalah besar yang masih dihadapi Indonesia hingga saat ini. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga berdampak pada berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti terhambatnya pembangunan, menurunnya kualitas pelayanan publik, meningkatnya kesenjangan sosial, serta berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Korupsi juga dapat menghambat kemajuan bangsa karena dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan masyarakat justru disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.(Mudayanah, 2025)

Di Indonesia, berbagai upaya untuk memberantas korupsi telah dilakukan, mulai dari penegakan hukum hingga pembentukan lembaga khusus seperti Komisi Pemberantasan Korupsi. Meskipun demikian, praktik korupsi masih kerap ditemukan di berbagai sektor, baik di lingkungan pemerintahan maupun bidang lainnya (Nurhalizah, 2025). Berdasarkan data dari Transparency International, skor Indeks Persepsi Korupsi Indonesia menunjukkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia masih relatif tinggi dibandingkan dengan sejumlah negara lain. Hal ini menandakan bahwa pemberantasan korupsi tidak dapat hanya mengandalkan hukuman dan penegakan hukum semata, tetapi juga membutuhkan langkah pencegahan melalui perubahan pola pikir serta budaya masyarakat (Bahiyah, 2025).

Salah satu langkah penting dalam mencegah korupsi adalah membangun budaya anti korupsi sejak dini. Budaya anti korupsi merupakan sikap dan kebiasaan yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keadilan, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Nilai-nilai tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar masyarakat terbiasa bersikap jujur dan menolak segala bentuk tindakan korupsi, baik dalam skala kecil maupun besar. Dalam proses pembangunan budaya tersebut, generasi muda memiliki peran yang sangat penting karena mereka merupakan penerus bangsa yang akan menentukan masa depan Indonesia.(Tamami, 2025)Generasi muda dianggap memiliki potensi besar dalam membangun budaya anti korupsi karena lebih terbuka terhadap perubahan, mudah menerima pendidikan nilai, serta aktif dalam perkembangan teknologi dan media sosial. Selain itu, jumlah penduduk usia muda di Indonesia cukup besar sehingga dapat menjadi kekuatan sosial yang mampu membawa perubahan positif di masyarakat. Melalui pendidikan, organisasi, media sosial, dan kegiatan sosial lainnya, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menanamkan sikap anti korupsi di lingkungan sekitar.(Safira, 2024)

Peran generasi muda dalam membangun budaya anti korupsi dapat dimulai dari hal-hal sederhana, seperti membiasakan sikap jujur, disiplin, tidak mencontek, tidak melakukan kecurangan, serta berani menolak tindakan yang melanggar aturan. Selain itu, generasi muda juga dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan edukasi mengenai pentingnya integritas dan bahaya korupsi bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya partisipasi aktif generasi muda, upaya pencegahan korupsi diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.(Hulaimy, 2025).Berdasarkan uraian

tersebut, dapat dipahami bahwa generasi muda memiliki posisi strategis dalam membangun budaya anti korupsi di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran, pendidikan, dan dukungan dari berbagai pihak agar generasi muda mampu menjadi pelopor dalam menciptakan masyarakat yang jujur, bersih, dan bertanggung jawab. Melalui peran aktif generasi muda, diharapkan budaya anti korupsi dapat berkembang lebih kuat sehingga dapat membantu mewujudkan Indonesia yang lebih baik di masa depan (Sholikhatul, 2025).

Korupsi adalah perbuatan menyalahgunakan wewenang atau jabatan demi kepentingan pribadi maupun golongan yang mampu merugikan negara serta masyarakat. Sampai sekarang, korupsi masih menjadi persoalan besar di Indonesia karena muncul dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya pada pemerintahan dan pelayanan umum. Dampak korupsi sangat luas, seperti terhambatnya pembangunan, bertambahnya kemiskinan, menurunnya mutu pendidikan dan kesehatan, sampai berkurangnya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Korupsi juga bisa merusak moral masyarakat sebab perilaku tidak jujur dianggap sebagai sesuatu yang wajar apabila terus dibiarkan. Upaya pemberantasan korupsi sebenarnya telah dilakukan melalui penegakan hukum dan pembentukan lembaga khusus seperti Komisi Pemberantasan Korupsi. Namun, kasus korupsi masih terus terjadi sehingga menunjukkan bahwa pemberantasan korupsi tidak cukup hanya melalui hukuman. Dibutuhkan upaya pencegahan melalui pembentukan karakter, moral, dan budaya anti korupsi di lingkungan masyarakat. Budaya anti korupsi penting diterapkan agar masyarakat memiliki kebiasaan hidup jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta menghargai aturan dan kepentingan bersama.

Dalam proses membangun budaya anti korupsi, generasi muda memiliki peran yang sangat penting. Generasi muda merupakan penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pemimpin dan penentu masa depan Indonesia. Selain itu, generasi muda memiliki semangat, kreativitas, dan kemampuan untuk mengikuti perkembangan zaman, terutama dalam penggunaan teknologi dan media sosial. Hal tersebut menjadi peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai anti korupsi kepada masyarakat secara lebih luas. Peran generasi muda dapat dimulai dari lingkungan terdekat melalui penerapan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, generasi muda juga dapat menjadi agen perubahan dengan ikut mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya integritas dan bahaya korupsi. Melalui pendidikan, organisasi, kegiatan sosial, dan media sosial, generasi muda dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap nilai kejujuran dan keadilan.

Namun, dalam kenyataannya masih banyak tantangan yang dihadapi dalam membangun budaya anti korupsi di kalangan generasi muda. Kurangnya kesadaran, pengaruh lingkungan, serta masih adanya budaya permisif terhadap pelanggaran kecil menjadi faktor yang dapat memicu munculnya perilaku tidak jujur. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar generasi muda mampu memiliki karakter yang kuat dan berintegritas. (Faslah, 2024) Berdasarkan kondisi tersebut, pembahasan mengenai peran generasi muda dalam membangun budaya anti korupsi di Indonesia menjadi penting untuk dikaji. Dengan adanya kesadaran dan partisipasi aktif generasi muda, diharapkan budaya anti korupsi dapat

berkembang lebih baik sehingga mampu menciptakan masyarakat yang bersih, jujur, dan bertanggung jawab di masa depan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, pembahasan ini akan membahas mengenai bagaimana kondisi korupsi di Indonesia dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Selain itu, pembahasan ini juga akan menjelaskan pentingnya budaya anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari serta alasan mengapa generasi muda memiliki peran penting dalam membangun budaya tersebut. Tidak hanya itu, pembahasan ini juga akan mengkaji bentuk-bentuk peran generasi muda dalam upaya pencegahan korupsi serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai anti korupsi di lingkungan masyarakat.

### **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari pembahasan ini ialah menjelaskan makna dan pentingnya budaya anti korupsi dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, pembahasan ini bertujuan memahami peran generasi muda dalam membangun budaya anti korupsi di Indonesia serta mengetahui berbagai bentuk kontribusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan ini juga bertujuan menumbuhkan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab sebagai usaha mewujudkan masyarakat yang lebih bersih serta terbebas dari tindakan korupsi.

## **Pembahasan**

### **Pengertian Korupsi dan Budaya Anti Korupsi**

Korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan, jabatan, atau kepercayaan untuk memperoleh keuntungan pribadi maupun kelompok yang dapat merugikan negara dan masyarakat. Korupsi tidak hanya berbentuk pencurian uang negara dalam jumlah besar, tetapi juga dapat berupa suap, gratifikasi, manipulasi data, penyalahgunaan wewenang, hingga tindakan tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Praktik korupsi menjadi masalah serius karena dapat merusak sistem pemerintahan, menghambat pembangunan, dan menurunkan kesejahteraan masyarakat.(Azizah, 2026)Di Indonesia, kasus korupsi masih sering terjadi di berbagai bidang. Hal tersebut menunjukkan bahwa korupsi bukan hanya persoalan hukum, tetapi juga berkaitan dengan budaya dan pola pikir masyarakat. Banyak tindakan kecil yang dianggap biasa, seperti mencontek, berbohong, titip absen, atau melanggar aturan demi keuntungan pribadi. Jika kebiasaan tersebut terus dilakukan, maka dapat membentuk karakter yang tidak jujur dan berpotensi berkembang menjadi perilaku korupsi yang lebih besar di masa depan.(Sholikhatul, 2025)

Oleh karena itu, diperlukan budaya anti korupsi dalam kehidupan masyarakat. Budaya anti korupsi merupakan sikap dan kebiasaan yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, keadilan, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Budaya ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang menolak segala bentuk tindakan korupsi serta menjunjung tinggi integritas dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan budaya anti korupsi sangat penting karena pemberantasan korupsi tidak

cukup hanya dilakukan melalui hukuman, tetapi juga melalui pembentukan karakter masyarakat sejak dini.

### **Kondisi Korupsi di Indonesia**

Korupsi masih menjadi salah satu tantangan besar dalam pembangunan Indonesia. Praktik korupsi dapat ditemukan dalam berbagai sektor, mulai dari pemerintahan, pendidikan, pelayanan publik, hingga pengelolaan anggaran negara. Dampak korupsi sangat luas karena dapat menghambat pembangunan nasional dan merugikan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. (Riyadi, 2024) Salah satu dampak utama korupsi adalah menurunnya kualitas pelayanan publik. Dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan fasilitas umum, pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat sering kali disalahgunakan untuk kepentingan pribadi. Akibatnya, pembangunan menjadi tidak maksimal dan masyarakat menjadi pihak yang paling dirugikan.

Selain itu, korupsi juga dapat meningkatkan kesenjangan sosial dan kemiskinan. Ketika anggaran negara tidak digunakan sebagaimana mestinya, maka bantuan sosial, pembangunan infrastruktur, dan program kesejahteraan masyarakat tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini menyebabkan masyarakat kecil semakin sulit mendapatkan hak dan pelayanan yang layak. (Novitasari, 2019) Korupsi juga berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga negara. Banyaknya kasus korupsi yang melibatkan pejabat publik membuat masyarakat merasa kecewa dan kurang percaya terhadap sistem pemerintahan. Jika kondisi ini terus terjadi, maka dapat menghambat terciptanya pemerintahan yang bersih dan demokratis. Berdasarkan data dari Transparency International, nilai Indeks Persepsi Korupsi Indonesia masih menunjukkan bahwa tingkat korupsi di Indonesia tergolong cukup tinggi dibandingkan beberapa negara lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya pemberantasan korupsi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam membangun kesadaran dan budaya anti korupsi di masyarakat.

### **Pentingnya Peran Generasi Muda dalam Membangun Budaya Anti Korupsi**

Kaum muda mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun budaya anti korupsi di Indonesia. Generasi muda merupakan penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin dan pengambil keputusan di masa depan. Oleh karena itu, pembentukan karakter generasi muda sangat menentukan kualitas bangsa di masa mendatang. Generasi muda memiliki potensi besar karena dikenal lebih aktif, kreatif, kritis, dan mudah menerima perubahan. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial membuat generasi muda memiliki akses informasi yang luas sehingga lebih mudah memahami isu sosial, termasuk masalah korupsi. Dengan kemampuan tersebut, generasi muda dapat menjadi agen perubahan dalam menyebarkan nilai kejujuran dan integritas kepada masyarakat.

Peran generasi muda dalam menciptakan budaya anti korupsi juga penting karena perubahan budaya harus dimulai dari kesadaran individu. Jika generasi muda memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab sejak dini, maka budaya korupsi dapat dicegah sebelum berkembang lebih besar. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dan penanaman nilai moral menjadi sesuatu yang sangat penting dalam membangun generasi muda

yang berintegritas. (Yaptip & Barat, 2025) Selain itu, generasi muda memiliki pengaruh besar dalam lingkungan sosialnya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan generasi muda dapat menjadi contoh bagi teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Jika generasi muda mampu menunjukkan perilaku yang jujur, disiplin, dan peduli terhadap aturan, maka hal tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan bebas dari tindakan korupsi.

### **Bentuk Peran Generasi Muda dalam Membangun Budaya Anti Korupsi**

Peran generasi muda dalam membangun budaya anti korupsi dapat dilakukan melalui berbagai cara dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut tidak selalu harus dimulai dari hal besar, tetapi dapat dimulai dari kebiasaan kecil yang mencerminkan sikap jujur dan bertanggung jawab.

#### ***Menerapkan Sikap Jujur dan Disiplin***

Sikap jujur merupakan dasar utama dalam membangun budaya anti korupsi. Generasi muda dapat menerapkan sikap jujur dengan tidak mencontek, tidak memanipulasi data, tidak berbohong, dan berani mengakui kesalahan. Selain itu, sikap disiplin juga penting untuk membentuk tanggung jawab terhadap aturan dan kewajiban. Kebiasaan sederhana tersebut dapat membantu membentuk karakter yang baik sehingga generasi muda terbiasa menolak perbuatan yang melanggar peraturan dan merugikan pihak lain (Sartika, 2025).

#### ***Mengikuti Pendidikan Anti Korupsi***

Pendidikan anti korupsi memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai bahaya korupsi dan pentingnya integritas. Melalui pendidikan, generasi muda dapat memahami dampak negatif korupsi terhadap pembangunan dan kehidupan masyarakat. Pendidikan anti korupsi tidak hanya diperoleh di sekolah, tetapi juga dapat dipelajari melalui seminar, diskusi, organisasi, buku, maupun media digital. Dengan adanya pendidikan yang baik, generasi muda diharapkan mampu memiliki kesadaran untuk menolak segala bentuk tindakan korupsi.

#### ***Memanfaatkan Media Sosial secara Positif***

Perkembangan media sosial memberikan peluang besar bagi generasi muda untuk menyebarkan edukasi mengenai anti korupsi. Media sosial dapat digunakan untuk membagikan informasi, kampanye, dan ajakan mengenai pentingnya kejujuran dan transparansi. Generasi muda dapat membuat konten edukatif, video pendek, poster digital, maupun tulisan yang mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap bahaya korupsi. Selain itu media sosial juga dapat menjadi alat pengawasan sosial terhadap tindakan penyalahgunaan wewenang. Namun, pemakaian media sosial juga harus dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab agar informasi yang disampaikan tetap berdasarkan fakta dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

#### ***Aktif dalam Organisasi dan Kegiatan Sosial***

Melalui organisasi sekolah, organisasi mahasiswa, maupun kegiatan sosial, generasi muda dapat belajar mengenai kepemimpinan, tanggung jawab, dan transparansi. Dalam organisasi, generasi muda dapat membiasakan diri untuk bekerja

secara jujur, terbuka, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Pengalaman tersebut sangat penting karena dapat membentuk sikap integritas yang nantinya berguna dalam kehidupan bermasyarakat maupun dunia kerja (Juwita & Yoserizal, 2025).

### ***Tantangan Generasi Muda dalam Membangun Budaya Anti Korupsi***

Walaupun mempunyai peran penting, generasi muda juga menghadapi berbagai hambatan dalam membangun budaya anti korupsi. Salah satu hambatan terbesar ialah pengaruh lingkungan yang masih sering menganggap tindakan tidak jujur sebagai hal biasa. Selain itu, perkembangan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak digunakan dengan baik. Informasi yang tidak benar, budaya pamer kekayaan, dan pengaruh gaya hidup berlebihan dapat memengaruhi pola pikir generasi muda sehingga lebih mementingkan keuntungan pribadi dibandingkan nilai kejujuran.

Kurangnya pendidikan karakter dan pengawasan dari lingkungan keluarga maupun sekolah juga menjadi faktor yang dapat menghambat pembentukan budaya anti korupsi. Jika generasi muda tidak mendapatkan contoh yang baik dari lingkungan sekitarnya, maka akan lebih sulit untuk menanamkan nilai integritas dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk mendukung pembentukan karakter generasi muda yang jujur dan bertanggung jawab.

### ***Upaya Membangun Budaya Anti Korupsi di Kalangan Generasi Muda***

Untuk membangun budaya anti korupsi, diperlukan langkah yang dilakukan secara terus-menerus dan melibatkan berbagai pihak. Salah satu upaya penting adalah memperkuat pendidikan karakter sejak usia dini. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga harus menanamkan nilai moral dan etika. Selain itu, lingkungan keluarga juga memiliki peran besar dalam membentuk karakter anak. Orang tua harus memberikan contoh perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab agar anak terbiasa mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dan perguruan tinggi juga perlu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung budaya kejujuran, seperti menerapkan aturan yang adil, menolak kecurangan akademik, dan memberikan edukasi mengenai pentingnya integritas. Di sisi lain, pemerintah dan masyarakat perlu mendukung generasi muda melalui kegiatan edukasi, kampanye sosial, serta penyediaan ruang bagi kaum muda untuk ikut serta dalam gerakan anti korupsi. Dengan kerja sama yang baik, budaya anti korupsi dapat berkembang lebih kuat di tengah

## **Kesimpulan dan Saran**

Korupsi merupakan masalah serius yang masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia karena memberikan dampak negatif terhadap pembangunan, kesejahteraan masyarakat, serta kepercayaan publik terhadap pemerintah. Praktik korupsi tidak hanya terjadi dalam bentuk penyalahgunaan uang dan jabatan, tetapi juga dapat dimulai dari kebiasaan kecil seperti ketidakjujuran, pelanggaran aturan, dan sikap tidak bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi tidak cukup

dilakukan hanya melalui penegakan hukum, tetapi juga harus dibarengi dengan pembentukan budaya anti korupsi di lingkungan masyarakat.

Generasi muda memiliki peran yang sangat penting dalam membangun budaya anti korupsi di Indonesia. Sebagai penerus bangsa, generasi muda diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang menanamkan nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, organisasi, kegiatan sosial, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi dan kampanye anti korupsi. Dengan adanya kesadaran dan partisipasi aktif generasi muda, upaya pencegahan korupsi dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Meskipun demikian, generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan dalam membangun budaya anti korupsi, seperti pengaruh lingkungan, rendahnya kesadaran moral, serta masih adanya budaya permisif terhadap tindakan tidak jujur. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah untuk membantu membangun karakter generasi muda yang jujur dan memiliki tanggung jawab. Dengan kerja sama yang baik dari berbagai pihak, budaya anti korupsi diharapkan dapat berkembang lebih kuat sehingga mampu menciptakan masyarakat yang bersih, adil, dan bebas dari praktik korupsi di masa depan.

### **Saran**

Untuk membangun budaya anti korupsi yang lebih kuat, generasi muda perlu meningkatkan kesadaran akan pentingnya sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut harus diterapkan mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai masyarakat supaya dapat menjadi kebiasaan yang baik dan terus berkembang. Selain itu, lembaga pendidikan diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter dan pendidikan anti korupsi melalui kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sosial. Pendidikan tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga harus membentuk moral dan integritas peserta didik agar mampu menjadi generasi yang memiliki kepedulian terhadap kepentingan bersama. Pemerintah dan masyarakat juga perlu memberikan dukungan kepada generasi muda melalui program edukasi, kampanye sosial, dan kegiatan yang mendorong partisipasi aktif dalam gerakan anti korupsi. Dengan adanya kerja sama dari berbagai pihak, generasi muda diharapkan mampu menjadi pelopor dalam menciptakan budaya masyarakat yang lebih jujur, transparan, dan bebas dari korupsi.

### **Daftar Pustaka**

- Azizah, N. (2026). Narasi mahasiswa tentang pendidikan anti korupsi berbasis pancasila : analisis kualitatif tentang kesadaran moral dan perilaku. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 4, 585–590. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/19877/7072/>
- Bahiyah, K. (2025). Pancasila dan pendidikan anti korupsi : Internalisasi nilai- nilai pancasila dalam pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 3, 207–212. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/19839>
- Faslah, R. (2024). Identitas Nasional Gepstrategi & Geopolitik Membangun

- Keberlanjutan dan Kedaulatan (Edisi Pert). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Gufron , Gufron, chamidah, Dewi, Firdaus, M.Anwar (2022) pendidikan anti korupsi berbasis islam untuk membangun zona integrase di kalangan mahasiswa Ma'had al-jami'ah UIN maulana malik Ibrahim malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/23172/>
- Gufron, Gufron, chamidah, Dewi, Firdaus , M. Anwar, Rosyidah, Inayatur (2024) Islamic-based anti-corruption education to build integrity zones among Ma'had Al-Jami'ah students at Islamic University. <http://repository.uin-malang.ac.id/16051/>
- Hulaimy, A. A. (2025). SiyasaH maliyah islamiyah sebagai upaya mitigasi dalam fenomena korupsi. 3, 72–78.
- Juwita, D., & Yoserizal, Y. (2025). Faktor Penyebab Meningkatnya Angka Korupsi. SPP Sansekerta Pendidikan Dan Pengajaran, 3, 52–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.58812/spp.v3i01.471>
- Mudayanah. (2025). Korupsi bukan budaya bangsa : Pendidikan anti korupsi sebagai upaya pencegahan korupsi. Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 3, 1587–1591.
- Novitasari. (2019). Upaya Menciptakan Budaya Anti Korupsi Melalui Tradisi Banjar. Jurnal Sospol, 5(1), 1–20.
- Nurhalizah, S. (2025). Pancasila dan Korupsi. Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 3(31), 595–603. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/12742>
- Riyadi, I. (2024). Penanaman Budaya Anti Korupsi Dalam Rangka Penanggulangan Korupsi Di Indonesia Universitas Bandar Lampung. MANDUB : Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, 2.
- Safira, S. (2024). Penerapan perilaku pendidikan budaya anti korupsi di Indonesia saat ini. Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 2(12), 692–697.
- Sartika, D. (2025). Membangun Budaya Antikorupsi melalui Sosialisasi dan Pendidikan Moral Generasi Muda. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 04, 36–41.
- Sholikhatul, H. (2025). Implementasi pendidikan anti-korupsi berbasis nilai-nilai pancasila. Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 3, 1809–1819.
- Tamami, M. N. (2025). Pancasila dan pendidikan antikorupsi : Implementasi nilai Pancasila rodalam pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi. Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 3, 42–47.
- Yaptip, S., & Barat, P. (2025). Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Potensi Tindak Korupsi Melalui Implementasi Pendidikan Antikorupsi di Lembaga Pendidikan Kecamatan Pasaman , Kabupaten Pasaman Barat. Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, 2(31).
- Supriyadi, Prastian, A. (2023) *Implementasi prinsip integritas pada pendidikan pesantren dalam melahirkan santri berkarakter anti korupsi*. In: Militansi santri dalam menyongsong Indonesia emas. UIN Maliki press, Malang, pp.163-174. <http://repository.uin-malang.ac.id/13574/>